

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mind mapping merupakan cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind mapping* merupakan sebuah cara kreatif dan efektif dalam mencatat materi pembelajaran serta secara harfiah akan “memetakan” pikiran – pikiran. (Nurjihananingrum, et al, 2021 : 233)

Mind mapping adalah suatu metode belajar yang memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri. Metode ini bisa lebih efektif, karena menggunakan penjabaran melalui simbol, kata, warna, dan gambar. *Mind mapping* ini sendiri merupakan suatu pemetaan konsel self pikiran yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran. (Nurjihananingrum, et al, 2021 : 233)

Metode mind mapping pertama kali diciptakan oleh seorang ahli pengembangan otak yang berasal dari Inggris yaitu Tony Buzan. Ia menciptakan metode ini pada awal tahun 1970-an. Metode pembelajaran mind mapping adalah metode pembelajaran yang paling banyak dan sering digunakan dalam pembelajaran di seluruh dunia. Metode pembelajaran ini menurut Buzan World Organisation dan Tony Buzan sudah digunakan, dibuat, dan membaca buku mengenai mind mapping lebih dari 300.000. (Buzan, 2019:12)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian metode mind mapping atau peta konsep adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memvisualisasikan pikiran atau ide ke dalam gambar atau sebuah tulisan. Metode ini selain dapat membuat peserta didik berpikir kreatif, juga dapat membuat otak berpikir secara sistematis.

Membiasakan peserta didik menggunakan *mind mapping* dalam belajar maupun dalam aktivitas sehari – hari mampu meningkatkan kemampuan otak anak. Peserta didik akan terbiasa menghasilkan ide – ide, dan melatih untuk memecahkan suatu masalah dengan cara berpikir yang kreatif dan inovatif. Dengan *mind mapping* peserta didik dapat membuat catatan pelajaran yang sederhana, mudah dimengerti, lebih menarik, serta mudah diingat (Nurjihananingrum, et al, 2021 : 233)

Adapun kriteria metode pembelajaran *mind mapping* antara lain, (a) Metode yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengeksplorasi hal – hal baru, (b) Dapat merangsang otak kanan dan otak kiri supaya berkembang lebih seimbang, (c) Mampu menghasilkan ide dan keterampilan baru. Metode *mind mapping* menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami, diingat, dan menyenangkan bagi pendidik dan siswa.

Terdapat beberapa metode yang perlu dikuasai oleh guru yang selaras dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Salah satu metode yang efektif dan inovatif diterapkan pada keberlangsungan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, motivasi dan

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran adalah dengan penerapan metode *mind mapping* atau lebih dikenal dengan istilah peta konsep (Nabila & Hasanah 2022 : 64).

Pengertian akhlak secara etimologi menurut Muhaimin Tadjab, Abd.Mujib berasal dari kata Khuluq dan jamaknya Akhlaq, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata Khuluq mempunyai kesesuaian dengan Khilqun, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzibul Akhlak Wa That-hirul A'raq mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.(Elvina Yulianti,2022:15)

Guru akidah akhlak selain memiliki kewajiban mengajar juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang mengutamakan pembentukan perilaku dan sikap peserta didik maka guru

akidah akhlak dapat dikatakan ujung tombak yang sangat berperan penting dalam terbentuknya siswa yang berkarakter serta menjadikan siswa manusia yang berakhlak mulia, sesuai dengan rumusan yang terdapat di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia (pendidikan karakter). Pada dasarnya akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tidak terpisahkan.

Guru akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir seperti guru agama pada umumnya yaitu memakai metode ceramah dan sedikit praktik pada saat proses belajar mengajar dan kurangnya melibatkan siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah bosan, mengantuk, menurunnya minat belajar siswa, dan suasana kelas yang kurang efektif untuk belajar, sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan serta kurang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak. Guru kurang dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran,

SMA Muhammadiyah 3 Watukelir dalam pembelajaran akidah akhlak, proses pembelajaran belum maksimal, kurang efektif dan kondusif, banyak peserta didik yang mengobrol, peserta didik kurang memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan, peserta didik cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, apabila guru tidak menunjuk peserta didik secara langsung maka peserta didik malu bahkan tidak mau bertanya

walaupun sebenarnya peserta didik belum memahami materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peserta didik pembelajaran masih berpusat pada pengajar dan pengajar belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurang terlibatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Perlu adanya model pembelajaran yang lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik lebih jauh untuk membahas ini, dengan dituangkannya masalah ini dalam proposal skripsi berjudul “Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Tahun Ajaran 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang masalah, dan hasil observasi awal ke SMA Muhammadiyah 3 Watukelir, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik dan monoton, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar
2. Kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak sering menjadi masalah.
3. Guru kurang *familiar* atau kurang percaya diri dalam menggunakan metode *mind mapping* sebagai alternatif pengajaran.
4. Pemahaman siswa terhadap pelajaran akidah akhlak masih lemah
5. Pemahaman siswa terhadap metode *mind mapping* masih kurang
6. Proses penerapan metode *mind mapping* membutuhkan waktu yang lebih

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pembahasannya yaitu tentang penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pelajaran akidah akhlak

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian, di antaranya:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir tahun ajaran 2024/2025?
2. Adakah kendala dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana solusi dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir tahun ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir tahun ajaran 2024/2025?
3. Untuk mengetahui solusi dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir tahun ajaran 2024/2025?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil pelaksanaan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan metode mengajar guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, menambah bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, serta menambah pengetahuan yang berkaitan dengan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini tentunya menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan terhadap penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi guru

Diharapkan guru bisa mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan dalam penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan menyenangkan.